



## **Pembelajaran Instrumen Biola Di Yamaha *Music School* Pontianak**

**Lania Fitriani Banowati**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, Pontianak

Email: [Lanialania87@gmail.com](mailto:Lanialania87@gmail.com)

**Nurmila Sari Djau**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, Pontianak

Email: [nurmilasari.djau@fkip.untan.ac.id](mailto:nurmilasari.djau@fkip.untan.ac.id)

**Asfar Muniir**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, Pontianak

Email: [asfarmuniir30@gmail.com](mailto:asfarmuniir30@gmail.com)

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1117-1126.2022>

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran di Yamaha *Music School* (YMS) memiliki Kualitas yang baik dan berstandar internasional, tidak terkecuali biola. Hal ini kemudian berpengaruh pada kualitas para siswa, dimana kualitas dari siswa YMS memiliki keterampilan yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait pembelajaran Biola di YMS Pontianak. Bentuk penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan sumber data adalah informan berupa guru, siswa dan pengelola YMS. Pengujian keabsahan menggunakan triangulasi teknik, sumber dan perpanjangan pengamatan, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran biola dilaksanakan oleh YMS dengan waktu 30 menit, dan fasilitas yang sangat menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran mengacu pada kurikulum internasional dari *Yamaha Music Foundation* Jepang, yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi, instruksi, dan Latihan bersama di mana guru dan siswa berlatih bersama. Kemudian evaluasi pembelajarannya terdapat 2 jenis evaluasi yaitu evaluasi mikro dan makro. Evluasi mikro adalah dalam proses pembelajaran dikelas, dilakukan pada akhir pertemuan sedangkan evaluasi makro yaitu ujian kenaikan tingkat yang diadakan 6 bulan sekali, untuk menguji siswa yang mampu memainkan materi ujian yang telah dipelajari selama 6 bulan.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Biola, Yamaha Music School.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan non formal menurut BANPAUDPNF adalah program pembelajaran yang terselenggara secara terancang (memiliki kelengkapan standar) untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik. Lembaga pendidikan non formal memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun manfaat dari lembaga pendidikan non formal adalah untuk menambah, mengganti atau melengkapi pendidikan formal. Yamaha *Music School* merupakan salah satu lembaga non formal yang berorientasi pada bidang pengembangan seni musik dan juga termasuk tempat kursus musik yang diminati di Pontianak dikarenakan memiliki branding Yamaha yang sudah terkenal dengan skala internasional dan pilihan kelas musik yang cukup lengkap, termasuk kelas instrumen biola yang menarik minat masyarakat.

Biola termasuk alat musik yang diminati oleh masyarakat Pontianak, bisa dilihat dari banyaknya sekolah musik non formal yang ada di Pontianak hampir semua membuka kelas biola, tidak terkecuali Yamaha *Music School*. Pembelajaran biola yang ada di Yamaha *Music School* memiliki standar kompetensi dan kurikulum internasional Jepang, di mana materi dan metode pembelajaran sudah dirancang sedemikian rupa dari pemula hingga *grade* tinggi. Untuk belajar biola di Yamaha *Music School* tidak ada batasan umur untuk mengikuti kursus biola tetapi ada minimum umur untuk bisa mengikuti kursus, yaitu minimal berumur 6 tahun. Yamaha *Music School* memiliki 3 tahapan *grade* yaitu tahapan pertama yang bernama *Student Grades* dimulai dari *grade* 13, 12, 11, 10, 9, 8, 7 dan 6, kemudian tahapan kedua yang bernama *Teachers Grades* dimulai dari *grade* 5, 4 dan 3, kemudian *grade* yang paling tinggi adalah *Performer Grades* yaitu *grade* 2 dan 1. Siswa bisa menjadi pengajar biola apabila sudah mencapai *grade* 5, 4, 3, 2 dan 1.

Kualitas Kurikulum dan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh YMS ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari siswa biola yang sudah berani tampil unjuk bakat pada kegiatan konser rutin yang diadakan oleh Yamaha *Music School*, serta tidak sedikit siswa lulusan dari kursus musik Yamaha *Music School* mempunyai prestasi yang baik seperti bisa melanjutkan bakatnya ke jenjang yang lebih tinggi ataupun menjadi seniman. Hal ini menjadikan YMS menjadi salah satu tempat kursus musik yang eksis dan favorit di Pontianak. Sehingga berdasarkan hal ini Peneliti tertarik melakukan penelitian di Yamaha *Music School* terkait bagaimana pembelajaran biola yang ada di Yamaha *Music School*.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pembelajaran instrumen biola di Yamaha *Music School* Pontianak. Adapun metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif, berbentuk deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data diperoleh dari wawancara bersama narasumber, yaitu: (1) Pendidik Biola Yamaha *Music School* Pontianak. (2) Peserta Didik kelas biola di Yamaha *Music School* Pontianak. (3) serta pengelola YMS. Wawancara dilakukan kepada para informan atau narasumber guna untuk mengetahui tentang pembelajaran biola di Yamaha *Music School* Pontianak, kualifikasi guru atau pengajar yang direkrut, materi pembelajaran, macam



evaluasi pembelajaran, serta peserta didik yang mengikuti kursus biola. Kemudian observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, lokasi penelitian, dan fasilitas yang disediakan Yamaha *Music School* Pontianak pada proses pembelajaran, serta dokumentasi di cari untuk mendukung kevalidan data yang didapat dari observasi dan wawancara. Dokumen tersebut berupa data siswa, foto foto piagam atas prestasi siswa yang ikut kompetisi, dan foto perform siswa saat tampil. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta perpanjangan pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mencari data valid. Untuk analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman di mana terdapat 3 langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pembelajaran biola yang ada di Yamaha *Music School* Pontianak yang meliputi kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, komponen pembelajaran yang menjadi perhatian dari YMS, serta tahapan pembelajaran Instrumen Biola. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa proses pembelajaran Biola di Yamaha *Music School* menggunakan kurikulum yang sudah disediakan dari pusat yaitu Yamaha *Music Fondation* Jepang yang berarti kurikulum ini bersifat internasional. Adapun proses pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit pembelajaran, dengan tahapan proses pembelajaran, yaitu dimulai dari pedahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada proses pembelajaran biola, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara menyapa siswa dengan santai dan menanyakan kabar sambil mempersiapkan biola yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan selama 5-7 menit, agar tercipta suasana dan rasa emosional yang baik antara siswa dan guru. Kemudian masuk kegiatan inti, pembelajaran diawali dengan *tuning* biola, dan langsung masuk ke pembahasan materi. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan keterampilan siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan metode demonstrasi, instruksi atau latihan bersama sama, dengan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Penyampaian materi ini dilakukan dengan alokasi waktu 20-25 menit, kemudian masuk kegiatan penutup pembelajaran. Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi mikro berupa refleksi dari pembelajaran yang dilakukan saat itu, sekaligus pemberian tugas rumah, yang akan di observasi pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan penutup ini terkadang memakan waktu 5-10 menit, sehingga terkadang waktu pembelajaran yang di tentukan oleh YMS tidak terealisasi secara nyata. Pada kenyataannya, proses pembelajaran di laksanakan dengan memakan waktu dari 30-40 menit.

Adapun peserta didik instrumen biola yang ada di Yamaha *Music School* berusia sekitar 8 tahun sampai 20-an tahun, dan keseluruhan siswa instrumen biola berdasarkan data siswa berjumlah 20-an orang. Ketertarikan mereka memilih instrumen biola dikarenakan keinginan untuk terampil dalam bermain biola dan anggapan mereka, di mana mereka merasa bahwa bermain biola menjadikan mereka merasa lebih percaya diri, dan terlihat menarik. Hal ini didapat dari hasil wawancara pada salah seorang peserta didik biola yang bernama Natasya. Menurut Natasya, pembelajaran biola di Yamaha *Music School* sangat baik, karena memiliki fasilitas yang baik, dan guru yang kualifikasinya mumpuni, serta cara penyampaian materi pembelajaran mudah di mengerti oleh siswa.



Untuk kualifikasi guru yang menjadi tenaga pengajar di Yamaha *Music School* merupakan guru dari hasil rekrutmen yang diadakan Yamaha *Music School*. Kualifikasi guru yang diterima di Yamaha *Music School* wajib memiliki keterampilan biola pada tingkatan minimal 5 ke atas yaitu *grade* 4,3,2, atau 1. Selain memiliki keterampilan yang mumpuni, guru yang di rekrut oleh YMS harus memiliki pengetahuan musik dan rasa musikal yang baik. Dalam proses rekrutmen, guru akan di uji langsung oleh Yamaha *Music School* cabang indonesia yang berada di jakarta. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa pengajar di YMS adalah pengajar yang mumpuni di bidangnya.

Adapun materi pembelajaran yang diterapkan oleh Yamaha *Music School* adalah materi yang didasarkan pada kurikulum Yamaha Music Foundation Jepang. Materi tersebut berupa latihan memegang biola dan, tekik memainkan biola, membaca notasi, kemudian masuk ke materi lagu sesuai dengan tingkatan keterampilan. Terdapat 3 buku materi yang sudah disediakan. Buku 1 berwarna hijau untuk tahap awal dari *garde* 13 dan 12, buku ke 2 berwarna *peach* untuk tahap menengah dari *grade* 11 dan 10. Buku ke 3 berwarna biru untuk *grade* 9 dan 8. Adapun buku materi tambahan yang digunakan yaitu, Suzuki *Violin Methodes, Etude* dan berbagai macam *Pieces*. Dalam proses pembelajaran fasilitas kelas dan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Adapun fasilitas kelas dan media yang disediakan oleh Yamaha *Music School* pontianak sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang tersedia yaitu berupa ruangan yang kondusif untuk pembelajaran, yang terdapat didalamnya papan tulis, *keyboads*, kursi, *standbook*. Sehingga ketersediaan fasilitas dan media ini, membuat siswa menjadi betah dalam proses belajar biola.

Selanjutnya kegiatan proses pembelajaran di Yamaha *Music School* adalah kegiatan Evaluasi. Kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa bermain instrumen biola dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan evaluasi di Yamaha *Music School* memiliki beberapa jenis evaluasi, evaluasi mikro dan makro. Evaluasi mikro adalah evaluasi yang dilakukan didalam kelas, setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dalam sekali tatap muka. Sedangkan evaluasi makro adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan instrumen biola selama 6 bulan. Adapun evaluasi makro ini hanya di khususkan bagi siswa yang sudah mampu memainkan instrumen biola berdasarkan materi yang telah ditentukan untuk ujian. Siswa yang sudah mampu dan sudah menyelesaikan rangkaian materi selama 6 bulan bisa mengikuti ujian kenaikan *grade*. Begitu pula jika ada siswa yang selama 6 bulan belum menyelesaikan materi maka disertakan ke ujian kenaikan *grade* yang mendatang, sampai materi terselesaikan baru bisa mengikuti kenaikan *grade*.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada instrumen biola tidak selamanya pembelajarn yang dilakukan berdasarkan materi pembelajaran atau kurikulum yang ada, terkadang ada materi tambahan yang dari guru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau materi yang menjadi permintaan siswa. Hal ini dilakukan oleh guru dengan alasan agar siswa tersebut termotivasi belajar sesuai dengan kemampuan atau keinginan mereka. Sehingga ketertarikan untuk latihan di rumah juga ada. Selain hal tersebut dalam penelitian juga peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih minim dalam membaca notasi musik balok, mereka dapat memainkan jika notasi balok tersebut diberikan notasi musik yang berupa angka. Kendala tersebut adalah terdapat beberapa siswa yang masih



minim membaca notasi musik karena kurangnya kesadaran latihan di rumah dan motivasi siswa yang tidak stabil. Hal ini diakibatkan karena proses pembelajaran pada waktu lalu dilaksanakan secara daring, mengakibatkan guru tidak maksimalnya melakukan pembimbingan apabila ada siswa yang salah membaca atau memainkan biola pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka di YMS baru berjalan selama 8 bulan sejak pandemi covid 19. Selain itu kesadaran siswa yang kurang latihan juga diakibatkan oleh terlalu banyak kegiatan yang diikuti oleh siswa seperti sekolah dan kegiatan kursus lainnya sehingga tidak focus pada satu kegiatan saja dan berlatih memainkan biola di rumah. Namun hal ini kemudian di respon oleh guru dengan memotivasi siswa dan komunikasi terkait kendala yang dialami siswa kepada orang tua, serta meminta orang tua untuk selalu memberikan motivasi dan pendampingan agar siswa tersebut lebih semangat lagi untuk berlatih di rumah.



Gambar: Suasana Loby Yamaha *Music Scholl* Pontianak  
(Sumber: Lania, 2022)



Gambar: Suasana Kelas Instrumen Biola Yamaha *Music Scholl* Pontianak  
(Sumber: Lania, 2022)

### **Pembahasan**

Penelitian ini di analisis menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan pembelajaran. Antara lain konsep belajar yang dikemukakan oleh Hamalik (2002:45) dimana Belajar merupakan sebuah perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti: berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang terdapat pada individu. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita (Hamalik 2002 : 45). Melihat definisi tersebut di katakan bahwa konsep belajar yang ada di YMS dilaksanakan dalam rangka untuk memberikan perubahan kepada siswa terkait pengetahuan, sikap dan keterampilannya yang berkaitan dengan musik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dikatakan baik karena YMS sebagai lembaga non formal yang berfungsi sebagai lembaga untuk menambah, mengganti atau melengkapi pendidikan formal pada bidang musik sangat memperhatikan komponen pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan didirikannya YMS yaitu sebagai lembaga non formal yang berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat, dan wadah mengasah keterampilan bermusik pada diri anak. Kemudian tujuan pendirian YMS ini didukung dengan kurikulum yang mumpuni dan berstandar internasional yaitu menggunakan kurikulum Yamaha *Music Foundation* Jepang. Selanjutnya kurikulum ini di implementasikan pada silabus dan materi ajar yang dibuat secara merata baik dari tingkat internasional, nasional, sampai ke daerah daerah yang membuka cabang YMS. Tujuan didirikannya YMS ini kemudian diturunkan dalam tujuan pembelajaran yaitu diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan bermusik secara bertahap sesuai dengan tingkatan masing-masing, meningkatkan bakat bermusik pada siswa, mengembangkan kreativitas dan memperluas wawasan bermusik pada siswa, membentuk percaya diri yang kuat.



Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran biola di YMS, maka materi yang diajarkan kepada siswa dipilih secara bertahap dan terstruktur dengan beberapa buku yang menunjang, dan didukung dengan fasilitas memadai yang disediakan untuk proses pembelajaran, berupa fasilitas ruangan tunggu dan ruang belajar yang kondusif, dan media yang digunakan juga cukup lengkap. Selanjutnya hal lain yang sangat diperhatikan oleh YMS selaku lembaga non formal yang bergiat di bidang musik adalah rekrutmen guru. Guru yang mengajar di YMS untuk semua instrument musik, direkrut sangat ketat dengan syarat tertentu dan diuji kemampuannya oleh YMS Pusat cabang Indonesia. Sehingga dapat dipastikan bahwa guru yang mengajar adalah guru yang terbaik. Kemudian untuk metode yang digunakan guru juga menggunakan metode *driil*, dan demonstrasi. Menurut peneliti metode pembelajaran ini sangat bagus digunakan untuk membelajarkan siswa khususnya pada peningkatan keterampilan, karena siswa dapat melihat secara langsung cara memainkan biola dan juga siswa langsung mendapatkan bimbingan atau arahan apabila anak mendapat kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000:56) menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Sedangkan menurut M. Basyiruddin Usman (2002 : 46) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.

Kegiatan evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran oleh YMS juga sudah baik, hal ini dapat dilihat bahwa tercapainya tujuan dari evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil keterampilan siswa akan tetapi juga melihat bagaimana perubahan sikap dalam belajar. Macam evaluasi di YMS dibagi menjadi 2 jenis yaitu mikro dan makro. Evaluasi secara mikro adalah evaluasi yang dilakukan di dalam kelas pada saat akhir dari pembelajaran, aspek-aspek yg di evaluasi meliputi pemahaman materi yang disampaikan, apakah peserta didik memahami atau tidak, mengulangi materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran saat itu, memberi masukan dan solusi agar materi yang diberikan bisa dipelajari lagi di rumah dengan cara yang tepat, motivasi kepada para siswa untuk lebih tidak malu dalam bertanya, dan percaya diri untuk melakukan instruksi dengan baik. Evaluasi akan dilihat lagi pada pertemuan selanjutnya untuk mengukur apakah peserta didik memperbaiki apa yang sudah menjadi evaluasi. Jika peserta didik sudah memperbaiki evaluasi dengan baik maka tujuan evaluasi tercapai dengan baik. Kemudian evaluasi makro adalah evaluasi yang dilakukan tiap 6 bulan sekali untuk mengetahui sejauhmana keterampilan peserta didik selama 6 bulan pembelajaran, sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan apakah siswa tersebut bisa naik tingkat atau tidak.

Beberapa pernyataan tersebut di atas dapat di lihat bahwa pembelajargran biola yang di lakukan pada YMS dapat dibilang baik dan efektif, walaupun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya alokasi waktu pembelajaran dan kurangnya motivasi beberapa



siswa dalam mengasah kemampuan bermain biola. Keefektifan ini terlihat dari adanya aktivitas emosional dan intelektual saat proses pembelajaran di kelas, tercapainya tujuan pembelajaran, kemudian adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, setelah mengalami proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang bersifat privat, menjadikan terbinanya hubungan emosional antara siswa dan guru, sehingga memudahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, dan siswa menjadi lebih paham. Aktivitas ini menjadi indikasi bahwa tujuan pembelajaran yang direncanakan guru dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan Kyriacou (2009) bahwa keefektifan belajar dapat dilihat dari dua unsur pokok yaitu 1). Guru harus memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan, 2) Pengalaman belajar yang direncanakan dapat tercapai. Selanjutnya kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran biola adalah sebagian siswa merasa bahwa alokasi waktu yang disediakan oleh YMS sangat minim. Hal ini kemudian menjadi salah satu kendala bagi siswa, jika ada yang datang terlambat atau siswa yang ingin pembelajarannya lebih lama. Terkait alokasi waktu yang disediakan oleh pihak YMS, YMS berpendapat bahwa alokasi waktu 30 menit cukup untuk pembelajaran yang bersifat privat karena guru dapat menangani langsung pembelajarannya serta menghindari rasa bosan ke anak karena terlalu lama belajar. Namun di sisi lain pihak YMS tidak mempermasalahkan apabila guru menambah sedikit dari alokasi waktu yang telah disediakan apabila perlu, yang terpenting tidak mengambil alokasi waktu dari siswa lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran instrumen biola di Yamaha *Music School* Pontianak berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu Yamaha *Music Foundation* Jepang. Guru menyampaikan materi dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang mendukung juga berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran yang baik seperti keyboard yang digunakan sebagai pengiring, sehingga siswa bisa belajar dengan baik. Evaluasi yang sudah ada di kurikulum juga terselenggara dengan baik dan teratur oleh pihak Yamaha *Music School*, setiap 6 bulan sekali melakukan ujian kenaikan tingkat. Selain keunggulan yang ada di Yamaha *Music School*, terdapat juga kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Kendala tersebut adalah terdapat beberapa siswa yang masih minim membaca notasi musik karena kurangnya kesadaran latihan di rumah dan motivasi siswa yang tidak stabil. Hal ini diakibatkan karena proses pembelajaran pada waktu lalu dilaksanakan secara daring, mengakibatkan guru tidak maksimalnya melakukan pembimbingan apabila ada siswa yang salah membaca atau memainkan biola pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka di YMS baru berjalan selama 8 bulan sejak pandemi covid 19. Selain itu kesadaran siswa yang kurang latihan juga diakibatkan oleh terlalu banyak kegiatan yang diikuti oleh siswa seperti sekolah dan kegiatan kursus lainnya sehingga tidak fokus untuk latihan di rumah. Namun hal ini kemudian di respon oleh guru dengan memotivasi siswa dan komunikasi dengan orang tua untuk selalu memberikan motivasi dan pendampingan agar siswa tersebut lebih semangat lagi untuk berlatih.



## DAFTAR RUJUKAN

<https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id> PNF (PKBM dan LKP)1557310762.pdf

- Abdullah Sani, Ridwan, 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amiruddin, 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Aunurrahman, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rienka Ilmu.
- Galamain, Ivan, 2013. *Principles of Violin Playing and Teaching*. New York: Dover Publications, INC.
- Huda, Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kolneder, Walter, 2003. *The Amadeus Book of The Violin Construction, History, and Music*. Portlan, Oregon: Amadeus Press.
- Kyriacou, C. (2009) *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Third Edition. Delta Place, Chetenham, UK: Nelson Thomes Ltd
- Nugroho, Muh Yudi Eko, 2014. *Skripsi Czardas Karya Vittorio Monti Sebuah Teknik Analisis Teknik Permainan Biola*. Yogyakarta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaiman, Joeseff, 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 08 (2) May 2022  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>